

Sejarah Tahun Baru Hijriah: Gagasan Abu Musa al-Asy'ari, Umar, dan Ali

Ditulis oleh Yusuf Suharto pada Sabtu, 31 Agustus 2019



Muharam adalah bulan pertama dalam penanggalan Hijriah. Urutannya adalah Muharam, Shafar, Rabiul Awal, Rabiul Akhir, Jumadal Ula, Jumadal Akhir, Rajab, Sya'ban, Ramadhan, Syawal, Dzulqa'dah, dan Dzulhijjah.

Muharam berasal dari kata yang artinya 'diharamkan' atau 'dipantang', yaitu bulan pelarangan melakukan peperangan dan pertumpahan darah. Rajab, Dzulqa'dah, Dzulhijjah, dan Muharam memang empat bulan (*Asyhurul Hurum*) pelarangan perang sebagaimana dalam al-Baqarah: 217, yang kemudian larangan itu dihapus berdasarkan at-Taubah: 36.

Imam al-Bukhari dalam tarikhnya, sebagaimana dicatat oleh al-Hafidz Jalaluddin as-Suyuti dalam *Tarikhul Khulafa'*, dengan riwayat dari Sa'id Ibnu Musayyib menyatakan:

??? ?? ??? ??????? ??? ?? ?????? ?????? ????? ?? ??????? ????? ??? ?????? ?? ??????
?????? ???

Orang yang pertama kali menggunakan tanggal Hijriah adalah Umar Ibnu Khatab. Ia menetapkannya pada tahun 16 Hijriah setelah bermusyawarah dengan Ali Ibnu Thalib. Itu terjadi pada dua setengah tahun setelah Umar menjadi Khalifah.

Pada 638 Masehi, Gubernur Irak, Abu Musa al-Asy'ari berkirim surat kepada Khalifah Umar Ibnu Khatab di Madinah.

Di antara isinya adalah, “surat-surat kita telah memiliki tanggal dan bulan, tetapi tidak berangka tahun. Sudah saatnya, umat Islam membuat tarikh sendiri dalam perhitungan tahun.”

Umar menyetujui usul buyut Imam Ahlussunah walJamaah, Syaikh Abul Hasan al-Asy'ari ini, kemudian beliau membentuk kepanitiaan yang memusyawarahkan penentuan tahun pertama yang selama ini digunakan tanpa angka tahun, yang diketuai Khalifah Umar dengan anggota enam sahabat Nabi terkemuka, yaitu Utsman ibnu Affan, Ali ibnu Abi Thalib, Abdurrahman ibnu Auf, Sa'ad ibnu Abi Waqas, Talhah ibnu Zubair, dan Zubair ibnu Awam.

Baca juga: 5 Buku Induk Ihwal Sejarah Islam

Para sahabat, itu orang muslim yang sezaman dengan Nabisaw, pun berbeda pendapat, ada yg mengusulkan penghitungan tahun baru itu dimulai dari tahun kelahiran Nabi pada tahun “Gajah” yang bertepatan dengan 571 Masehi. Ada yg mengusulkan tahun turunnya wahyu Allah yang pertama, yaitu yang bertepatan dengan 610 Masehi.

Akhirnya yang disepakati adalah usul Ali ibnu Thalib, yaitu memulai tahun baru dengan peristiwa hijrahnya kaum muslimin dari Makkah ke Madinah yang bertepatan dengan 622 Masehi.

Ali ibnu Thalib mengemukakan tiga argumentasi. Pertama, dalam Alquran ada banyak penghargaan Allah bagi orang yang berhijrah. Kedua, masyarakat Islam yang berdaulat dan mandiri baru terwujud setelah hijrah ke Madinah.

Ketiga, umat Islam, sepanjang zaman diharapkan selalu memiliki semangat hijrah, yaitu jiwa dinamis yang tidak terpaku pada suatu keadaan, dan hendaknya berhijrah pada kondisi yang lebih baik.

Akhirnya, diputuskan bahwa tahun hijrah Nabi adalah tahun baru pertama, dan sejak saat itu kalender umat Islam disebut Tarikh Hijriah.

Setelah kalender Islam disepakati dihitung sejak hijrah Nabi, lalu dilanjutkan dengan perbedaan pendapat pada bulan apa tahun hijriah akan dimulai. Ada yg mengusulkan Ramadan, Rabiul Awal, dan Muharam dengan berbagai argumentasi. Akhirnya disepakati dimulai dengan Muharam.

Baca juga: Meletusnya Fitnah Kubra, Menantu Rasul Dianggap Yahudi

Dalam *al-Mausuah al-Fiqhiyyah al-Kuwaitiyah* dinyatakan usulan Umar ibnu Khatab untuk memulai dari Muharam.

???? ??: ?? ????????? ????? ????? ????? ?? ????? ????????? ???? ?

Umar menjawab: bahkan mulailah dengan Muharam, karena di bulan itu orang-orang baru selesai dari pelaksanaan ibadah haji. Maka para sahabat menyepakatinya.

Pemilihan Muharam sebagai awal bulan Hijriah juga dikaitkan dengan kenyataan sejarah bahwa tekad umat Islam dalam merencanakan hijrah itu terjadi pada bulan Muharam. Dengan demikian, Muharam sangat erat terkait dengan hijrah. Demikian disimpulkan Al-Hafidz Ibnu Hajar al-Asqalany, dalam *Fathul Bary*.

Awal tahun baru Hijriah itu (1 Muharam, 1 Hijriah) bertepatan dengan 16 Juli 622 Masehi. Adapun tahun keluarnya keputusan itu, (638 Masehi), langsung ditetapkan sebagai tahun 17 Hijriah.

Yang menarik, dokumen tertulis bertarikh Hijriah yang paling awal (dengan mencantumkan 17 hijriah) adalah Maklumat Keamanan dan Kebebasan Beragama dari Umar ibnu Khatab kepada seluruh penduduk Aelia (Yerusalem) yang baru saja dibebaskan laskar Islam, dari penjajahan Romawi. Demikian. Semoga berfaeda..

Selamat tahun baru, 1 Muharam 1441 H